

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Representasi Radikalisme Dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes Radikalisme Dalam Film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa”) dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Makna Denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama sosial, yang rujukannya pada realitas. Terlihat pada Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa memperlihatkan dan merepresentasi adanya tindakan radikalisme yang terlihat langsung. Dimana Kelompok agama garis keras yang dipimpin Abu Darda memiliki pemahaman agama yang lebih ekstrim dengan menyebut sistem pemerintahan sesat dan tidak sesuai dengan ajaran agamanya.
2. Makna Konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna implisit, tidak langsung dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Konotasi dapat menghasilkan tanda kedua yang bersifat tersembunyi. Dimana makna yang konotasi tersirat menampilkan sosok Kiran ini merepresentasikan benturan antara identitas, ideologi, dan kekuasaan dalam ruang sosial. Warna tudung merah yang dikenakan Kiran dalam *sequence* pertama melambangkan perbedaan, pemberontakan, atau

individualitas yang berseberangan dengan kelompok yang seragam dalam tudung hitam, yang merepresentasikan kepatuhan dan dogma.

3. Makna Mitos yang terdapat dalam film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa” adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala sosial. Narasi dan tindakan yang sering muncul dalam gerakan kelompok yang mengatasnamakan agama, di mana negara dianggap telah menyimpang dari ajaran Islam dan perlu dikembalikan ke prinsip-prinsip syariat. Mitos yang berkembang dalam pemahaman kelompok tersebut adalah bahwa penerapan hukum Islam secara menyeluruh dianggap sebagai satu-satunya cara untuk menciptakan keadilan dan kesejahteraan, sehingga sistem pemerintahan yang tidak berbasis syariat kerap dianggap tidak sah. Bahkan kelompok tersebut tidak akan ragu melakukan berbagai cara termasuk memberikan kehidupan dan nyawanya karena doktrin ekstrem yang sudah mengikat dalam hati dan pikiran anggotanya.

Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes ini menunjukkan adanya tanda mengenai representasi radikalisme yang terlihat dengan pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos yang tergambarkan oleh para pemeran film berjudul Tuhan Izinkan Aku Berdosa.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Universitas

Diharapkan, khususnya yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi dan Kajian Media, untuk mengadakan mata kuliah yang lebih mendalami kajian semiotika dalam film. Kajian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana tanda dan simbol digunakan dalam film untuk menyampaikan makna, terutama dalam tema sosial seperti dosa, keadilan, dan balas dendam. Dengan adanya mata kuliah ini, mahasiswa dapat lebih memahami bagaimana pesan dalam film dikonstruksi dan diterima oleh penonton.

5.2.2 Saran Bagi Pembuat Film

Bagi pembuat film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*, diharapkan dalam produksi film berikutnya dapat lebih memperdalam penggambaran simbol dan tanda yang digunakan untuk menyampaikan makna. Selain itu, pengembangan alur cerita yang lebih kuat, sinematografi yang lebih artistik, serta eksplorasi karakter yang lebih mendalam akan memberikan pengalaman menonton yang lebih berkesan. Penguatan elemen budaya lokal juga diharapkan agar film dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai realitas sosial di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan isu moralitas dan keadilan.

5.2.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian dengan metode dan desain yang sama, disarankan untuk membaca lebih banyak referensi terkait teori semiotika dalam film, baik dari jurnal maupun buku akademik. Selain itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial yang diangkat dalam

film akan membantu dalam menganalisis makna simbol dan tanda yang digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis semiotika film, khususnya yang berkaitan dengan tema sosial, agama, dan moralitas.

5.2.4 Saran Bagi Masyarakat

Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* merupakan salah satu film yang menggambarkan realitas sosial yang kompleks, termasuk persoalan moralitas, keadilan, dan konsekuensi dari pilihan hidup seseorang. Melalui film ini, masyarakat dapat melihat bagaimana makna dosa dan pengampunan dikonstruksi dalam kehidupan sehari-hari. Film ini juga dapat dijadikan bahan diskusi mengenai bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap isu-isu sosial yang sensitif. Oleh karena itu, penonton diharapkan dapat menonton film ini dengan perspektif yang kritis serta mengambil pesan moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.